

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah memberikan paradigma baru dan dampak yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam dunia pendidikan, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi jembatan untuk membuka peluang dalam menghadirkan pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif. Penerapan pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif merupakan bentuk upaya dalam memaksimalkan tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal. Masa kini, proses pembelajaran yang diharapkan dituntut lebih berorientasi pada siswa guna meningkatkan mutu dan kualitas siswa. (Prastiwi *et al.*, 2024).

Dalam tuntutan kurikulum 2013 disebutkan bahwa proses pembelajaran sekarang diarahkan agar siswa mampu mencari tahu sendiri dan dibiasakan untuk membangun pengetahuannya sendiri berdasarkan konteks nyata. Kurikulum 2013 menjadi salah satu pemberian pembelajaran yang berpengaruh dalam upaya peningkatan kualitas siswa, karena siswa dilibatkan untuk turut aktif selama proses pembelajaran (*student centered learning*). Hal ini selaras dengan pendekatan dalam pembelajaran IPA yaitu pembelajaran yang berorientasi pada siswa (Febriyanti *et al.*, 2022).

Pembelajaran IPA adalah sarana bagi siswa untuk mempelajari alam sekitar, dan pengembangan lebih lanjut dalam penerapan di kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPA sangat menuntut peran aktif siswa dalam proses pembelajaran untuk memahami alam sekitar secara ilmiah. Pembelajaran IPA bukan hanya sekedar pembelajaran tentang penghafalan konsep tetapi juga merupakan bagian dari proses penemuan (*inquiry*). Pembelajaran IPA akan lebih bermakna jika siswa mengalami apa yang dipelajarinya dan bukan hanya sekedar mengetahuinya. Melalui pengalaman yang diperoleh, siswa dapat memahami

pelajaran secara lebih mendalam dan mengingatnya dalam waktu yang relatif lama sehingga beroleh hasil belajar yang lebih optimal (Aprialiani *et al.*, 2019).

Pada mata pelajaran IPA, salah satu materi dengan cakupan yang cukup luas adalah materi sistem pernapasan manusia. Pada materi sistem pernapasan manusia SMP Kelas VIII mencakup 2 sub bab yaitu, struktur dan fungsi pernapasan manusia serta gangguan pada sistem pernapasan manusia dan upaya untuk mencegahnya. Pada materi ini biasanya siswa hanya menghafal bagaimana sistem pernapasan tanpa memahami pentingnya penerapan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Namun yang diharapkan dalam pembelajaran ini adalah siswa bukan hanya sekedar menguasai materi pelajaran, melainkan dapat memahaminya dan mampu mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari agar pembelajaran terasa lebih bermakna dan tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal (Sihotang *et al.*, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran IPA di SMPN 3 Pematangsiantar diketahui bahwa hasil belajar IPA yang diperoleh siswa masih rendah. Berdasarkan nilai yang diperoleh dari ulangan harian, sekitar 50% siswa memperoleh nilai diatas Kriteria Ketuntan Minimal (KKM) dengan KKM yang ditetapkan adalah 75. Bagi siswa yang belum mencapai KKM, guru memberikan remedial agar siswa dapat memperoleh nilai setara atau diatas KKM.

Selain itu, berdasarkan observasi yang telah dilakukan, ditemukan bahwa dalam proses pembelajaran IPA, model pembelajaran yang digunakan masih cenderung berpusat pada guru (*teacher centered learning*). Pembelajaran seperti ini menjadikan siswa pasif sebagai pendengar dan tidak memberikan peluang bagi siswa untuk membangun kemandiriannya. Pembelajaran yang terjadi dirasa membosankan dikarenakan siswa terfokus untuk mendengar dan menghafal. Selain itu, antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran juga masih rendah, dilihat dari aktivitas siswa yang kurang aktif dalam menanggapi pertanyaan dan memberikan pertanyaan. Dalam hal ini, jika permasalahan yang ada tidak diatasi, maka proses pembelajaran berjalan kurang efektif. Sehingga akan berdampak pada rendahnya aktivitas siswa selama proses pembelajaran dan perolehan nilai yang rendah.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan upaya penerapan pembelajaran yang efektif dan inovatif yang dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa. Dalam menerapkan pembelajaran yang efektif dan inovatif guru dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Model pembelajaran yang dipilih dan sesuai untuk mengatasi permasalahan diatas adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing. Model pembelajaran inkuiri terbimbing dipilih karena dengan penerapan model pembelajaran ini mengajak siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan penemuan. Model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung untuk melakukan penyelidikan dalam menemukan jawaban dari suatu permasalahan bersama teman sekelompoknya dengan adanya pengawasan dari guru. Pelaksanaan pembelajaran seperti ini menjadikan siswa untuk memperoleh pengetahuannya sendiri melalui proses penemuan dan menjadikan pembelajaran lebih bermakna (Rambe *et al.*, 2020).

Fokus utama dari model inkuiri terbimbing yaitu melibatkan siswa untuk melakukan penyelidikan dan siswa memperoleh kebebasan untuk menemukan jawabannya sendiri. Penerapan model ini menjadikan siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi tetapi aktif membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman yang sudah diketahui siswa sebelumnya. Siswa dijadikan sebagai subjek utama dalam pembelajaran dan guru terlibat sebagai fasilitator atau pembimbing. Model ini menjadikan pengetahuan yang diperoleh siswa bersifat diingat dalam jangka panjang karena siswa terlebih dahulu diajak untuk membangun pengetahuannya sendiri (Suryantari *et al.*, 2019).

Adapun beberapa kelebihan dari model pembelajaran inkuiri terbimbing yaitu: 1) membantu siswa mengembangkan penguasaan kognitif siswa, 2) membangkitkan antusias siswa dalam melakukan penemuan, 3) memberikan kesempatan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan akan dapat mempengaruhi hasil belajar dan aktivitas siswa karena siswa dituntut untuk turut aktif selama proses pembelajaran (Muhadi *et al.*, 2022).

Beberapa penelitian terdahulu menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing berdampak positif bagi siswa. Diantaranya yaitu

pada penelitian Marzuki dan Boroneo (2023) menyatakan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA. Melalui model ini siswa secara aktif untuk mencari dan menemukan jawaban dari suatu permasalahan. Selain itu, pada penelitian Saniah *et al.*, (2017) menyebutkan bahwa penerapan model pembelajar inkuiri terbimbing dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Pada hasil belajar siswa terjadi dari 40,44 menjadi 80,80 dan aktivitas siswa dengan penerapan model ini berada dalam kategori sangat baik. Hal ini sesuai dengan penerapan model pembelajaran yang melibatkan siswa turut aktif dalam pembelajaran dan meningkatkan pengetahuan siswa berdasarkan kegiatan penemuan yang telah dilakukan.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu :

1. Guru belum sepenuhnya menerapkan model pembelajaran yang berpusat pada siswa.
2. Rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA.
3. Rendahnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPA.
4. Kurangnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA.

## **1.3 Ruang Lingkup Masalah**

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi sistem pernapasan manusia di kelas VIII SMP Negeri 3 Pematangsiantar.

## **1.4 Batasan Masalah**

Agar permasalahan dapat diukur dan dapat terjawab di akhir penelitian maka permasalahan dibatasi dengan menulis batasan-batasan yang jelas. Adapun batasan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing.
2. Materi IPA yang diajarkan adalah materi sistem pernapasan manusia.

3. Aspek yang diukur adalah hasil belajar ranah kognitif dan aktivitas siswa
4. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII SMPN 3 Pematangsiantar.

### **1.5 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah penelitian adalah:

1. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi sistem pernapasan manusia di kelas VIII SMPN 3 Pematangsiantar?
2. Bagaimana aktivitas siswa saat menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi sistem pernapasan manusia di kelas VIII SMPN 3 Pematangsiantar?

### **1.6 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi sistem pernapasan manusia di kelas VIII SMPN 3 Pematangsiantar.
2. Untuk mengetahui aktivitas siswa saat menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi sistem pernapasan manusia di kelas VIII SMPN 3 Pematangsiantar.

### **1.7 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi siswa, untuk memberikan pengalaman kegiatan pembelajaran dalam upaya peningkatan hasil belajar.
2. Bagi guru, sebagai bahan acuan untuk menerapkan pembelajaran yang efektif sehingga siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.
3. Bagi peneliti, menambah pandangan dan pengetahuan dari pengalaman sebagai calon guru yang akan datang.
4. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi dan perbandingan serta bahan acuan bagi penelitian ini dalam penelitian selanjutnya.